

PENGOLAHAN MOTIF TERINSPIRASI DARI KAIN BATIK GENDONGAN LIONG UNTUK PENGEMBANGAN PRODUK GENDONGAN MEI TAI

Agtha Juliani Purnama Dewi, Morinta Rosandini
(Email : agthamilkajuliani@gmail.com)

Program Studi Kriya
Fakultas Industri Kreatif
Universitas Telkom
Jl. Telekomunikasi No.1, Terusan Buah Batu, Bandung, Indonesia

ABSTRAK

Kain batik gendongan *liong* mengalami penurunan minat karena dianggap kuno dan menyebabkan rasa pegal atau sakit pada bahu saat digunakan. Orang tua zaman sekarang lebih memilih menggunakan gendongan anak *modern* seperti *mei tai* yang penggunaannya bertopang pada dua bahu sehingga mengurangi rasa pegal atau sakit pada bahu. Namun di Indonesia saat ini produk gendongan *mei tai* masih menggunakan motif-motif umum seperti kartun atau bidang geometris dan belum mengandung unsur budaya, sehingga perlu adanya pengolahan aplikasi motif baru pada produk gendongan *mei tai* agar menambah nilai estetika sekaligus mengenalkan bentuk motif tradisional batik *liong*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan pengumpulan data dengan melakukan analisis visual terhadap kain batik gendongan *liong*, studi pustaka, observasi produk *mei tai*, wawancara bersama *Certified Babywearing Consultant*, dan melakukan eksperimen dengan mengolah motif pada kain batik gendongan *liong*. Hasil akhir dari penelitian ini adalah inovasi visual motif yang terinspirasi dari kain batik gendongan *liong* dengan komposisi dan bentuk yang lebih *modern*, serta terciptanya produk gendongan *mei tai* yang menerapkan rancangan pengolahan motif yang terinspirasi dari kain batik *liong* yang lebih *modern*.

Kata Kunci: Batik; Gendongan liong; Mei tai; Modern; Motif

ABSTRACT

The liong batik cloth has decreased interest because it is considered old-fashioned and causes soreness or pain in the shoulders when used. Parents today prefer to use modern children's slings such as mei tai, which supports both shoulders to minimize shoulder soreness or pain. However, mei tai products nowadays still using general motifs such as cartoons or geometric fields and do not contain cultural elements. It is necessary to improve new motifs in mei tai products by adding some aesthetic value while introducing traditional liong batik motifs. The research method used in this research is qualitative and quantitative research methods by collecting data by conducting visual analysis of liong batik cloth, literature study, observation of mei tai products, interviews with Certified Babywearing Consultants, and conducting experiments by processing motifs on liong batik cloth. This research's final result is a visual innovation of motifs inspired by liong batik cloth with more modern composition and shape and the creation of mei tai sling products that apply motif processing designs inspired by the more modern liong batik cloth.

Keywords: batik; liong sling; mei tai; modern; motif

PENDAHULUAN

Salah satu kekayaan budaya yang dimiliki oleh Indonesia adalah batik. Jenis batik yang terkenal adalah batik pesisir, dimana batik ini muncul karena berada di daerah pesisiran utara Pulau Jawa seperti Cirebon, Indramayu, Lasem, dan lain sebagainya. Menurut (Wulandari, 2011), batik pesisir memiliki ciri khas, yaitu motif, ragam hias dan warnanya lebih beragam, serta dipengaruhi oleh kebudayaan asing, karena daerah pesisiran utara Pulau Jawa merupakan jalur perdagangan pada zaman dahulu.

Salah satu produk warisan kebudayaan Indonesia yang banyak menggunakan batik pesisir adalah kain batik gendongan. Kain batik gendongan biasa digunakan oleh perempuan-perempuan Indonesia zaman dahulu untuk membantu dalam pekerjaan rumah tangga seperti menggondong bakul atau barang, dan yang paling umum adalah untuk menggondong bayi. Menurut (Ishwara, 2011) ada batik yang khusus dibuat untuk gendongan bayi yang memiliki ukuran standar sekitar 300 x 80 cm atau 300 x 100 cm. Di Tuban kain batik gendongan disebut *sayut* yang memiliki arti "membalut", "melingkar", "bersatu membela sesama", hal itu diungkapkan oleh Heringa (2011) dalam buku batik pesisir Pusaka Indonesia.

Kain batik gendongan sarat akan makna dan filosofi didalamnya, salah satunya kain batik gendongan *liong*. Kain batik gendongan memiliki makna yang dalam pada tiap motifnya, dimana terdapat motif naga Cina, *qilin*, dan bunga anyelir. Selanjutnya diungkapkan bahwa motif *liong* atau naga Cina dipercaya sebagai pelindung, penolak bala, pemberi rezeki, dan kesuburan bagi kepercayaan orang-orang Cina (Ishwara, 2011). Berlaku juga untuk motif *qilin* yang merupakan lambang dari kemurnian kebenaran, keadilan, kemakmuran, kedamaian dan motif bunga anyelir yang merupakan lambang dari pernikahan, kesuburan, serta rezeki yang melimpah. Namun seiring berjalannya waktu, kain batik gendongan dianggap kuno dan meskipun masih diproduksi namun kain batik gendongan *liong* yang diproduksi saat ini memiliki perbedaan yang dari gendongan batik *liong* yang diproduksi zaman dahulu. Secara struktur kain gendongan, gendongan batik *liong* saat ini yang diproduksi tidak memiliki bagian jumbai atau rumbai.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Afifah Mu'minah (2019) yang berprofesi sebagai *Certified Babywearing Consultant*, diketahui bahwa ibu-ibu yang masih menggunakan kain batik gendongan sesuai dengan fungsinya untuk menggendong anak, sangatlah sedikit. Menurut Ibu Afifah Mu'minah, alasan mengapa hal itu terjadi karena kain batik gendongan terkesan kuno dan minimnya pengetahuan masyarakat mengenai filosofi yang terkandung didalamnya. Selain itu dalam pemakaiannya, kain batik gendongan ditopang pada satu bahu, sehingga dapat menyebabkan rasa pegal atau sakit pada bahu, hal itulah yang merupakan penyebab ibu-ibu zaman sekarang lebih memilih gendongan *modern* yang dalam penggunaannya bertopang pada dua bahu.

Salah satu jenis produk gendongan bayi atau anak *modern* adalah *mei tai*, yang merupakan sebutan untuk produk gendongan bayi yang berasal dari Asia Timur, khususnya negara China dan sekitarnya. Menurut (Ismawati, 2019) yang tertulis dalam artikelnya, *mei tai* memiliki 4 tali pengikat utama dan dalam pemakaiannya, *mei tai* ditopang pada kedua bahu, sehingga aman untuk digunakan dan nyaman bagi ibu dan bayi. Di Indonesia mulai banyak pengguna gendongan jenis *mei tai* dan ada beberapa *brand* lokal yang memproduksi gendongan jenis *mei tai* seperti NaNa dan *The Nest*. Umumnya motif yang digunakan pada produk gendongan *mei tai* masih menggunakan motif kartun atau animasi hewan, namun kedua *brand* lokal ini telah menerapkan motif dengan teknik rintang warna yaitu ikat celup (*tye dye*) ke dalam beberapa produk mereka dengan tujuan mengangkat unsur budaya Indonesia. Meskipun begitu, sejauh ini belum ada *brand* yang menerapkan motif batik pada produk gendongan *mei tai*.

Dari fakta dan permasalahan di atas, muncul adanya potensi pengembangan pada gendongan jenis *mei tai* dengan menerapkan pengolahan estetik yang *modern* yang terinspirasi dari motif kain batik gendongan *liong* yang sarat akan makna dan filosofi pada produk, dengan teknik *digital printing* untuk menambah unsur budaya, serta memperhatikan kenyamanan pemakai, sehingga produk gendongan *modern* jenis *mei tai* memiliki motif alternatif yang mengandung unsur budaya.

Motif

Berdasarkan (Kight, 2011) pada bukunya mengungkapkan bahwa motif adalah unit terkecil atau paling mendasar dari sebuah pola desain. Motif yang berulang sangat diperlukan untuk menciptakan sebuah pola atau *pattern*, dan pola yang mengalami pengulangan akan menciptakan sebuah desain.

Orientasi Motif

Menurut (Kight, 2011) ada 2 arah cetak (*directionality*) dan penjelasannya sebagai berikut :

1. Cetakan Langsung (*Directionality Prints*).
Cetakan langsung adalah cetakan motif pada kain dengan mengikuti panjang arah kain.
2. Cetakan Tidak Langsung (*Nondirectionality Prints*).
Cetakan tidak langsung biasa digunakan pada produksi kain kebutuhan *apparel*, itu dikarenakan potongan-potongan pola dapat dipotong ke segala arah.

Teknik Pengolahan Motif

Berdasarkan penelitian (Kudiya, 2019) memaparkan pengertian stilasi dimana menurutnya stilasi merupakan suatu cara atau teknik penyederhanaan atau penambahan pada penampilan suatu benda atau objek secara visual baik pengayaan ataupun bentuknya, namun masih memperlihatkan bentuk ciri khasnya atau rupa aslinya.

Teknik Pengulangan Motif

Menurut (Kight, 2011) ada tiga jenis teknik pengulangan motif, antara lain :

1. Pengulangan Motif Persegi (*Square Repeat*)
Teknik pengulangan motif ini adalah yang paling sederhana karena cukup mengulang motif dengan menggeser 1 blok atau satu langkah.



Gambar 1. *Square Repeat*
Sumber: Kight, 2011

2. Pengulangan Motif Setengah Langkah (*Half Drop Repeat*)

Teknik pengulangan motif ini cukup mengulang motif dengan menggeser 1/2 blok atau setengah langkah ke bawah atau ke atas.



Gambar 2. *Half Drop Repeat*
Sumber: Kight, 2011

3. Pengulangan Motif Batu Bata (*Brick Repeat*)

Teknik pengulangan motif ini cukup mengulang motif dengan menggeser 1/2 blok atau setengah langkah ke kanan atau ke kiri seperti menyusun batu bata.



Gambar 3. *Brick Repeat*
Sumber: Kight, 2011

Peran Motif Pada Produk Fashion

Pada industri fashion, unsur desain menjadi bagian penting dari persentase penilaian konsumen. *Value proposition* yang dimana salah satunya adalah penggunaan motif tekstil pada produk fashion dapat menjawab kendala serta mengatasi persaingan bisnis serta dapat meningkatkan penjualan produk fesyen dan memenuhi kebutuhan konsumen akan sesuatu yang inovatif (Tjandrawibawa, 2018), oleh karena itu penggunaan motif sangatlah penting.

Batik Pesisir

Menurut (Wulandari, 2011), adanya istilah “pesisir” karena keberadaan wilayah yang terletak di sepanjang tepi utara pulau Jawa, sehingga batik pesisir sendiri dapat diartikan sebagai batik yang berasal dari daerah pesisiran utara pulau Jawa seperti Lasem, Indramayu, Pekalongan, dan

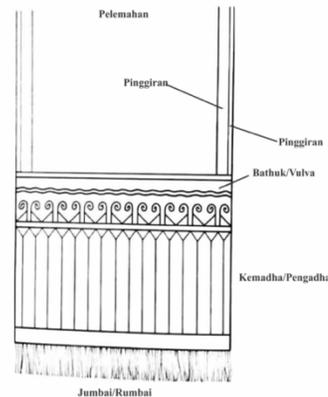
masih banyak lagi. Batik pesisir terkenal akan kaya corak, simbol-simbol, dan juga warnawarnanya, hal itu dikarenakan batik pesisir dipengaruhi oleh budaya asing.

Kain Batik Gendongan

Kain batik sangat erat hubungannya dengan manusia di masa lampau, itu dikarenakan dari manusia lahir, masa anak-anak, remaja, dewasa, tua, hingga tutup usia kain batik selalu digunakan. Perkataan seorang antropolog asal Belanda Rens Heringa yang mengatakan bahwa di Tuban kain batik gendongan disebut dengan *Sayut* yang berarti “membalut” atau “melingkar”, selain itu ukuran kain batik gendongan sendiri adalah 300 x 80 cm atau 300 x 100 cm, bila ada kelebihan panjang dan lebar pasti tidak lebih dari ukuran tersebut (Ishwara, 2011).

Dalam bukuberjudul *Beloved Burden*, (Hout, 2015) dielaskan bahwa kain gendongan memiliki bagian-bagian, antara lain :

1. *Pelemahan*. *Pelemahan* memiliki arti tanah untuk penanaman atau bangunan. Bagian ini berada ditengah kain batik gendongan yang berisi banyak motif. Bagian ini dikelilingi oleh pinggiran atau tepian.
2. *Pinggiran*. *Pinggiran* berisi motif yang mengelilingi kain dan garis polos tanpa ada hiasan.
3. *Bathuk*. Merupakan bagian garis yang bergelombang. Bagian ini menggambarkan *vulva* atau area masuk kemaluan perempuan.
4. *Kemadha* atau *Pengadha*. Merupakan bagian garis vertikal, yang memiliki arti ujung jarum dan bisa disebut juga sebagai rumbai atau jumbai imitasi. Bagian ini yang menjadi ciri khas kain batik gendongan yang membedakannya dari kain panjang lainnya.
5. *Jumbai* atau *Rumbai*. Merupakan bagian ujung dari kain batik gendongan yang menggambarkan rambut pada area kemaluan perempuan. Pada zaman sekarang tidak semua kain batik gendongan memiliki bagian ini.



Gambar 4. Struktur Kain Batik Gendongan
Sumber: Hout, 2015

Kain Batik Gendongan *Liong*

Salah satu kain batik gendongan yang terkenal dan umum digunakan adalah kain batik gendongan *liong*. Ada beberapa motif yang terdapat pada kain batik gendongan *liong*, yaitu :

1. Naga atau *liong*. Naga merupakan makhluk sakti kepercayaan masyarakat Cina, konon naga dipercaya sebagai pelindung, penolak bala, pemberi rezeki, dan kesuburan (Ishwara, 2011)



Gambar 5. Motif liong
Sumber: i.pinimg.com, 2019

2. *Qilin*. *Qilin* juga merupakan makhluk sakti kepercayaan masyarakat Cina. Menurut pemaparan (Ishwara, 2011), konon *qilin* dilambangkan sebagai isyarat kabar baik, kemurnian, kebenaran, keadilan, kemakmuran, kedamaian, dan kesuburan.



Gambar 6. Motif Qilin
Sumber: kainbatikbatik.blogspot.com, 2019

3. Bunga anyelir atau *Carnation*, (Ishwara, 2011) memaparkan bahwa bunga anyelir dipercaya oleh masyarakat Cina sebagai lambang dari pernikahan, kesuburan, dan rezeki yang melimpah.



Gambar 7. Motif Bunga Anyelir
Sumber: kainbatikbatik.blogspot.com, 2019

4. *Shuang Xi*. Motif tulisan Cina yang memiliki arti kebahagiaan ganda.



Gambar 8. Motif *Shuang Xi*
Sumber: kainbatikbatik.blogspot.com, 2019

5. *Yin dan Yang*. *Yin* memiliki arti tempat teduh atau gelap sedangkan *Yang* memiliki arti tempat yang terang. Secara filosofi, *Yin* dan *Yang* adalah kekuatan yang bertolak belakang atau berlawanan, namun saling melengkapi.



Gambar 9. Motif *Yin dan Yang*
Sumber: kainbatikbatik.blogspot.com, 2019

Gendongan Anak

Menggendong adalah sebuah tradisi budaya yang sudah ada sejak zaman dahulu kala. Sebuah budaya dimana anggota keluarga terlibat dalam tumbuh kembang anak, khususnya dalam memberi rasa aman dan nyaman pada anak yang baru saja lahir. Menggendong tidak hanya dilakukan oleh ibu namun juga seluruh anggota keluarga memiliki peranan didalamnya. Karena budaya menggendong inilah, muncul adanya alat menggendong yang disebut gendongan

anak. (Holmes, 2019) menyebutkan dalam artikelnya yang berjudul *Baby Carrier* bahwa gendongan anak bertujuan untuk menjaga bayi berada dekat dengan anggota keluarga agar tercipta rasa aman dan nyaman sambil mereka melakukan rutinitas

Gendongan *Mei Tai*

Dalam artikel berjudul *Vintage Mei tai Part 1* yang di publish pada *website hipababy.com (Vintage Mei tai / Meh Dai Part 1., 2018)*, dijelaskan tentang arti nama *mei tai*. *Mei tai* yang dalam goresan tulisan Cina 背帶 memiliki arti gendongan bayi. Sesuai namanya *mei tai* merupakan gendongan yang berasal dari Asia timur, seperti negara Cina dan sekitarnya. *Mei tai* merupakan gendongan bayi berbentuk persegi atau persegi panjang dengan 4 panel tali, dimana 2 panel tali berada di atas dan 2 panel tali lainnya berada di pinggang. Panjang dari pada tali panel adalah 110 cm, itu dikarenakan panel tali di pakai dengan cara dililitkan dan diikat. Saat ini *Mei tai* telah dilengkapi fitur tambahan seperti, penahan kepala, tudung tidur, saku, dan sebagainya yang dibutuhkan para ibu pada umumnya, berfungsi untuk menambah kenyamanan anak saat digendong. Gendongan *Mei tai* memiliki 5 bagian dasar, (McCarthy, 2007) menuliskan dalam *website carrymeaway.com* ada 5 bagian dasar pada gendongan *mei tai*, antara lain :

1. Bagian Tubuh, yang merupakan kain berbentuk persegi panjang yang merupakan tempat duduk bayi dan penyangga kaki serta punggung bayi.
2. Ikat Pinggang, merupakan pita yang pembatas antara kain bagian tubuh dan pita pinggang.
3. Tali bahu, merupakan pita panjang yang berfungsi mengikat gendongan pada bahu ibu dan dililitkan pada tubuh bayi dan diakhiri dengan simpul tali.
4. Tali pinggang, merupakan pita panjang yang berfungsi mengikat gendongan pada bagian pinggang ibu dan dililitkan pada tubuh bayi serta diakhiri dengan simpul tali.
5. Tudung, tidak semua produk gendongan *mei tai* memiliki tudung kepala, namun rata-rata gendongan ini diproduksi dengan memiliki tudung, dengan fungsi sebagai penopang kepala bayi ataupun penutup kepala bayi.



Gambar 10. Gendongan *Mei tai*
Sumber : Carrymeaway.com, 2019

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat analisis mendalam yang terstruktur dan deskriptif, serta menggunakan metode kuantitatif yang bersifat objektif dalam pengumpulan data dan penafsiran data yang terkait dengan penelitian.

Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, antara lain :

1. Studi Pustaka. Metode pengumpulan data dengan mempelajari beberapa sumber tulisan seperti buku-buku, karya ilmiah, tugas akhir, dan lain-lain.
2. Observasi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi visual kain batik gendongan liong, serta observasi terhadap beberapa brand gendongan jenis *Mei tai* melalui *website*, *instagram* dan beberapa *e-commerce*.
3. Wawancara. Metode pengumpulan data dilakukan dengan percakapan terhadap ibu Afifah Mu'minah selaku *Certified Babywearing Consultant*.
4. Eksperimen. Metode pengumpulan data dilakukan dengan eksperimen atau percobaan pengolahan motif kain batik gendongan *liong* dimana ada eksperimen tahap awal, lanjutan dan hasil akhir.

PEMBAHASAN

Konsep Perancangan

Konsep perancangan riset inovasi ini adalah pengolahan motif pada kain batik gendongan liong menjadi lebih *modern*, sehingga dapat menjadi desain alternatif untuk pengembangan produk gendongan *mei tai*. Adapun pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan dalam proses pengerjaan dan produksi sebagai berikut :

1. Material. Material yang akan digunakan adalah kain yang berbahan 100% serat alam, dimana bahan tersebut aman digunakan bagi bayi atau anak kecil yang memiliki kulit sensitif bila dibandingkan dengan kulit orang dewasa sesuai dengan saran ibu Afifah Mu'minah selaku *Certified Babywearing Consultant*. Kain 100% serat alam termasuk bahan yang kuat sehingga aman bila digunakan untuk mengangkat beban khususnya berat badan bayi atau anak kecil.
2. Warna. Warna yang digunakan adalah warna-warna *solid* yang biasa digunakan pada kain batik gendongan *liong* yang khas dengan warna-warna batik pesisiran khususnya batik pecinan yang merupakan batik dengan pengaruh kebudayaan Cina. Warna-warna tersebut juga yang menjadi acuan untuk *imageboard*.

Pengolahan motif yang digunakan peluang merunut pada pengayaan stilasi motif pada kain batik gendongan *liong* yang dimana menggunakan pengayaan RWD (Ruang, Waktu, dan Datar).

Analisis Pengayaan Motif Batik Gendongan *Liong*

Analisis visual ini dilakukan pada kain batik gendongan *liong* milik pribadi yang dimiliki sejak tahun 1996.

Tabel 1. Analisis Visual Motif Batik Gendongan *liong*

Gambar	Keterangan
	Pengayaan Serupa dengan beberapa kain batik gendongan klasik, salah satunya adalah kain Batik Gendongan Lasem menurut (Rosandini & Kireina, 2020) batik tersebut memiliki karakteristik bahasa rupa primitif dimana didalamnya mengandung cerita yang tidak terbatas ruang, tempat, dan waktu. Ada kisah yang ingin diceritakan oleh para pengrajin motif batik dahulu, juga sebagai bentuk komunikasi untuk memberikan pengharapan yang baik bagi para pemakainya, khususnya bagi ibu dan anak yang menggunakan

	<p>Bila di bandingkan dengan teori pengayaan Bahasa Rupa milik (Tabrani, 2005) pengayaan batik gendongan liong termasuk rupa primitive yang mengedepankan RWD (Ruang, Waktu, dan Datar) hal tersebut dapat terlihat dari :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Besar kecil objek gambar berpengaruh pada penting atau tidaknya objek tersebut • Tiap objek umumnya digambar secara utuh (dari kepala hingga kaki) • Tiap objek bisa ditembak dari berbagai arah
	<p>Teknik</p> <p>Teknik yang dipakai dalam pembuatan motif Naga pada kain batik gendongan liong ini kemungkinan adalah batik tulis atau batik cap, karena :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Garisnya terkesan organik atau tidak kaku • Garis atau <i>outline</i> pada motif batik tidak ada yang sama untuk ketebalannya (kecuali batik printing), dikarekan cairan lilin malam tidak bisa diatur keresapannya pada kain, meskipun menggunakan canting dengan ukuran lubang yang berbeda atau cap dengan diameter berbeda hanya mampu mengontrol banyak atau sedikitnya cairan lilin malam
	<p>Warna</p> <p>Warna pada kain batik gendongan liong ini memiliki ciri khas pewarnaan batik, yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Warna yang digunakan kebanyakan warna-warna yang solid • Dalam pewarnaan motif banyak ditemukan warna-warna yang keluar garis atau <i>offside</i> <p>Warna-warna yang terdapat pada gendongan batik liong adalah merah, merah maroon, merah muda, biru, biru tua, hijau, kuning, jingga, coklat, dan putih.</p>

Konsep Pengembangan Desain

Gagasan yang dirancang bagi para orang tua khususnya bagi para ibu yang memiliki anak. Dengan kehidupan yang sederhana dan cinta alam. Para orang tua yang memiliki ketertarikan

akan kebudayaan, serta mengutamakan kenyamanan dan keamanan barang-barang yang digunakan khususnya bagi sang anak. Warna yang diambil adalah warna-warna *solid* yang terdapat pada kain batik gendongan *liong* sehingga tetap memberikan kesan batik pesisir.



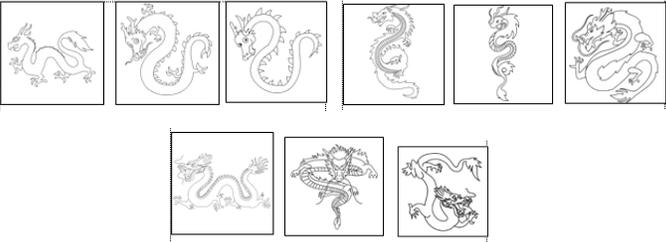
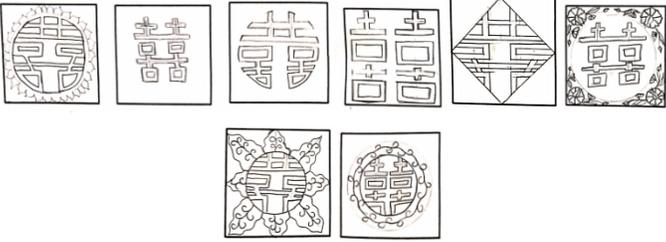
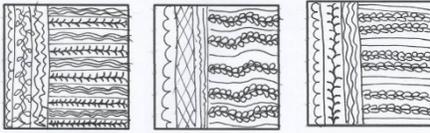
Gambar 11. *Imageboard*
Sumber : Penulis, 2019

Eksplorasi Motif

Eksplorasi awal yang dilakukan adalah membuat stilasi motif yang terinspirasi dari motif-motif kain batik gendongan dengan pertimbangan-pertimbangan unsur dan prinsip rupa, yang bertujuan terciptanya motif dengan bentuk yang lebih *modern* dikarenakan belum adanya pengembangan motif terhadap kain batik gendongan *liong*. Stilasi motif dilakukan dengan membuat sketsa gambar motif yang terinspirasi dari motif kain batik gendongan *liong* yang kemudian disederhanakan atau ditambahkan dengan beberapa detail dengan pertimbangan-pertimbangan unsur dan prinsip rupa, namun masih terlihat wujud atau rupa asli dari motif kain batik gendongan *liong* tersebut.

Tabel 1. Stilasi Motif

No.	Inspirasi	Stilasi
-----	-----------	---------

1	<p>Anyelir</p> 	
2	<p>liong</p> 	
3	<p>Qilin</p> 	
4	<p>Shuang Xi</p> 	
5	<p>Yin dan Yang</p> 	
6	<p>Kemadha</p> 	

Sumber: Penulis, 2019

Eksplorasi Warna

Setelah melakukan eksplorasi awal dengan melakukan stilasi motif dari motif-motif kain batik gendongan, dengan pertimbangan-pertimbangan unsur dan prinsip rupa, tahap selanjutnya yaitu memberi warna pada stilasi yang telah dilakukan. Pewarnaan yang dilakukan atas pertimbangan warna asli dari kain batik gendongan *liong*.



Gambar 12. Eksplorasi Warna
Sumber : Penulis, 2019

Eksplorasi Teknik dan Warna

Pada tahap ini penulis melakukan eksplorasi lanjutan dengan menerapkan teknik dan warna yang telah dianalisis sebelumnya dengan tujuan menghasilkan garis menyerupai motif yang dibatik menggunakan malam atau lilin serta pewarnaan yang terkesan *offside*.



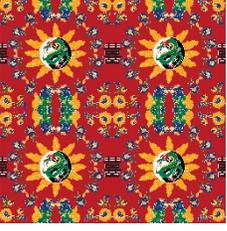
Gambar 13. Eksplorasi Teknik dan Warna
Sumber : Penulis, 2020

Komposisi dan Warna

Penulis melakukan eksplorasi lanjutan dengan melakukan pengembangan komposisi awal dengan pertimbangan-pertimbangan unsur dan prinsip rupa serta teknik repetisi dan orientasi motif, serta menerapkan teknik garis dan pewarnaan *offside* khas batik.

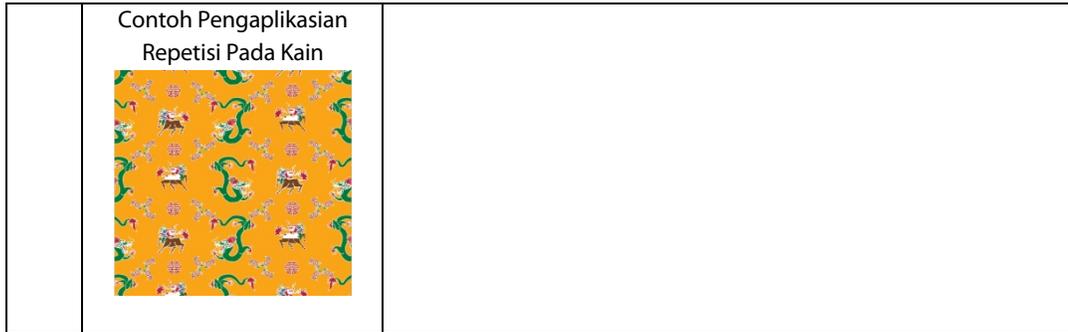
Tabel 2. Komposisi dan Warna

No.	Keterangan	Pertimbangan
1	Komposisi 	1. <u>Orientasi motif</u> Orientasi motif yang digunakan pada komposisi ini ialah <i>One Way Print</i> dimana motif dapat dilihat dari sisi depan saja, meskipun dari penyusunan motif Qilinya dibuat <i>Two Way Print</i> dengan dibuat ke arah kanan dan kiri namun secara keseluruhan hanya bisa dilihat dari depan saja. 2. <u>Teknik pengulangan atau Repetisi</u> Teknik pengulangan yang digunakan pada komposisi ini adalah <i>Square Repeat</i> atau repetisi satu langkah.
	Contoh Pengaplikasian Repetisi Pada Kain 	
2	Komposisi 	1. <u>Orientasi motif</u> Orientasi motif yang digunakan pada komposisi ini ialah <i>Two Way Print</i> dimana motif dapat dilihat dari depan baik sisi kanan maupun kiri 2. <u>Teknik pengulangan atau Repetisi</u> Teknik pengulangan yang digunakan pada komposisi ini adalah <i>Square Repeat</i> atau repetisi satu langkah.
	Contoh Pengaplikasian Repetisi Pada Kain 	

3	<p>Komposisi</p>  <p>Contoh Pengaplikasian Repetisi Pada Kain</p> 	<p>1. <u>Orientasi motif</u> Orientasi motif yang digunakan pada komposisi ini ialah <i>One Way Print</i> dimana motif dapat dilihat dari sisi depan saja, meskipun dari penyusunan motif Qilinnya dibuat <i>Two Way Print</i> dengan dibuat menghadap atas dan bawah dengan sisi kanan dan kiri namun secara keseluruhan hanya bisa dilihat dari depan saja karena aksentuasinya terdapat pada motif <i>liong</i> ditengah yang hanya bisa dilihat dari depan saja</p> <p>2. <u>Teknik pengulangan atau Repetisi</u> Teknik pengulangan yang digunakan pada komposisi ini adalah <i>Square Repeat</i> atau repetisi satu langkah.</p>
4	<p>Komposisi</p>  <p>Contoh Pengaplikasian Repetisi Pada Kain</p> 	<p>1. <u>Orientasi motif</u> Orientasi motif yang digunakan pada komposisi ini ialah <i>Two Way Print</i> dimana motif dapat dilihat dari sisi atas dan bawah , sehingga bila diaplikasikan pada gendongan orang dapat melihat motif dengan jelas dan sang ibu yang menggendong anak dapat melihat motif dari atas.</p> <p>2. <u>Teknik pengulangan atau Repetisi</u> Teknik pengulangan yang digunakan pada komposisi ini adalah <i>Square Repeat</i> atau repetisi satu langkah.</p>
5	<p>Komposisi</p> 	<p>1. <u>Orientasi motif</u> Orientasi motif yang digunakan pada komposisi ini ialah <i>One Way Print</i> dimana motif dapat dilihat dari sisi depan saja, meskipun dari penyusunan motif Qilinnya dan <i>Shuang Xi</i> dibuat <i>Two Way Print</i> dengan dibuat ke arah atas dan bawah namun namun aksentuasinya yang terdapat pada motif <i>liong</i> hanya dapat dilihat dari sisi depan saja</p> <p>2. <u>Teknik pengulangan atau Repetisi</u></p>

	<p>Contoh Pengaplikasian Repetisi Pada Kain</p> 	<p>Teknik pengulangan yang digunakan pada komposisi ini adalah <i>Square Repeat</i> atau repetisi satu langkah.</p>
6	<p>Komposisi</p>  <p>Contoh Pengaplikasian Repetisi Pada Kain</p> 	<p>1. <u>Orientasi motif</u> Orientasi motif yang digunakan pada komposisi ini ialah <i>Four Way Print</i> dimana motif dapat dilihat dari sisi atas bawah dan dari sisi kanan kiri, karena motif liong dan <i>Shuang Xi</i> dibuat menghadap atas dan bawah, dan motif <i>qilin</i> dibuat menghadap kanan dan kiri, selain itu motif bunga dibuat menghadap kanan kiri dan atas bawah. Hal ini membuat motif tersebut bila diaplikasikan pada kain maka kain tersebut dapat dilihat dari segala arah tanpa takut terbalik motifnya</p> <p>2. <u>Teknik pengulangan atau Repetisi</u> Teknik pengulangan yang digunakan pada komposisi ini adalah <i>Brick Repeat</i> atau repetisi setengah langkah seperti batu bata.</p>
7	<p>Komposisi</p>  <p>Contoh Pengaplikasian Repetisi Pada Kain</p> 	<p>1. <u>Orientasi motif</u> Orientasi motif yang digunakan pada komposisi ini ialah <i>Four Way Print</i> dimana motif dapat dilihat dari sisi atas bawah dan dari sisi kanan kiri, karena motif <i>liong</i> dibuat menghadap atas dan bawah, dan motif <i>qilin</i> dibuat menghadap kanan, kiri, atas, dan bawah, selain itu motif bunga dibuat menghadap kanan, kiri, atas, dan bawah. Hal ini membuat motif tersebut bila diaplikasikan pada kain maka kain tersebut dapat dilihat dari segala arah tanpa takut terbalik motifnya.</p> <p>2. <u>Teknik pengulangan atau Repetisi</u> Teknik pengulangan yang digunakan pada komposisi ini adalah <i>Half Drop Repeat</i> atau repetisi satu langkah atas bawah.</p>

<p>8</p>	<p>Komposisi</p>  <p>Contoh Pengaplikasian Repetisi Pada Kain</p> 	<p>1. <u>Orientasi motif</u> Orientasi motif yang digunakan pada komposisi ini ialah <i>One Way Print</i> dimana motif dapat dilihat depan.</p> <p>2. <u>Teknik pengulangan atau Repetisi</u> Teknik pengulangan yang digunakan pada komposisi ini adalah <i>Brick Repeat</i> atau repetisi setengah langkah seperti batu bata.</p>
<p>9</p>	<p>Komposisi</p>  <p>Contoh Pengaplikasian Repetisi Pada Kain</p> 	<p>1. <u>Orientasi motif</u> Orientasi motif yang digunakan pada komposisi ini ialah <i>One Way Print</i> dimana motif dapat dilihat dari depan.</p> <p>2. <u>Teknik pengulangan atau repetisi</u> Teknik pengulangan yang digunakan pada komposisi ini adalah <i>Half Drop Repeat</i> atau repetisi satu langkah atas bawah.</p>
<p>10</p>	<p>Komposisi</p> 	<p>1. <u>Orientasi motif</u> Orientasi motif yang digunakan pada komposisi ini ialah <i>Two Way Print</i> dimana motif dapat dilihat dari sisi kanan kiri, karena motif <i>liong</i> dan <i>qilin</i> dibuat menghadap kanan dan kiri.</p> <p>2. <u>Teknik pengulangan atau Repetisi</u> Teknik pengulangan yang digunakan pada komposisi ini adalah <i>Half Drop Repeat</i> atau repetisi satu langkah atas bawah.</p>



Sumber: Penulis, 2020

Aplikasi Pada produk

Aplikasi motif yang sudah dirancang dilakukan dengan melakukan uji cetak digital dengan menggunakan jenis kain *baby canvas* yang memiliki karakter kain yang sama dengan euca canvas (bahan yang cocok dengan kulit bayi) baik dari segi tekstur maupun ketebalannya. Uji cetak dilakukan dua kali dari *vendor* yang berbeda, dan hasil terbaik didapatkan dari uji kedua dengan hasil akhir cetak yang warna yang jelas, sedikit mengkilap, serta hasil yang lembut. Berikut hasil akhir cetak digital :



Gambar 14. Foto Produk
Sumber : Penulis, 2020

Setelah kain di cetak digital, lalu diproses dengan pola gendongan *mei tai*, komposisi disesuaikan dengan prinsip estetika keseimbangan dan keselarasan, dengan menggabungkan kain polos dengan kain motif. Berikut adalah hasil produk gendongan *mei tai* dengan motif inovasi *liong* :

THE EMBRACE OF LIONG	Style No : GMT19-10	Categories : Gendongan Mei Tai
DETAIL OVERVIEW (Tech Pack)	Description : Gendongan Mei Tai perpaduan 2 motif & tambahan motif pada bagian utama gendongan	
	Designer : Agtha Juliani P. D.	Date : 20/06/2020
Material Asli : Euca Canvas Material Prototype : Baby Canvas	<p style="text-align: right;"><i>FLAT DRAWING</i></p>	
Fabric Reference : Kain Motif Digital Printing		
Garmen Needs : Busa Angin Tebal Karet Elastis Dakron		
Look Overview : 		



Gambar 14. Foto Produk
 Sumber : Penulis, 2020

Merchandise

Merchandise berupa *hang tag*, *business card*, *greeting card* dan *packaging*. *Merchandise* ini dapat membantu mengenalkan kembali kain gendongan tradisional yang mulai ditinggalkan khususnya kain gendongan batik liong melalui *visual*.

Konsep yang diusung adalah *sustain and eco-friendly*, dimana *packagingnya* dapat digunakan secara terus menerus sehingga tidak menghasilkan limbah dan *merchandise* lainnya yang berupa *hang tag* dan *greeting card* terbuat dari kertas ramah lingkungan sehingga bila tidak digunakan dan dibuang akan cepat terurai.



Gambar 15. Foto *Merchandise*
Sumber : Penulis, 2020

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kain gendongan tradisional yang mulai ditinggalkan khususnya kain gendongan batik *liong* dapat dikenalkan kembali ke masyarakat sehingga lebih mengenal kain batik gendongan *liong* dengan mengambil inspirasi motif kain batik gendongan *liong* yang kemudian motifnya distilasi untuk membuat motif baru tanpa meninggalkan bentuk asli motifnya. Hal ini dilakukan dikarenakan adanya potensi dan motifnya yang sarat akan makna atau filosofi pada motif-motif kain batik gendongan *liong*, sehingga tetap mempertahankan citra dari motif kain batik gendongan *liong* khususnya motif-motifnya yang sarat akan makna dan filosofi pada produk gendongan *modern mei tai*. Selanjutnya pengenalan dilakukan dengan visualisasi *merchandise*, dimana desainnya dapat menarik konsumen dan adanya informasi sedikit pada *merchandise*. *Merchandise* yang digunakan adalah *greeting card*. *Greeting card* terdiri dari 2 kartu, yang pertama kartu ucapan terima kasih dan yang kedua inilah yang berisi informasi. Informasi dirangkum menjadi singkat namun *customer* yang membaca mudah memahami dan menambah wawasan. Informasi yang diberikan adalah struktur gendongan batik *liong* pada bagian depan kartu dan pada bagian belakang kartu berisi informasi tentang motif dan maknanya pada gendongan *liong*.

2. Terciptanya motif yang terinspirasi dari kain batik gendongan *liong* dengan komposisi dan bentuk yang lebih *modern* dapat diwujudkan dengan melakukan stilasi dan pengkomposisian motif menggunakan teknik yang lebih *modern*, yaitu dengan menggunakan perangkat lunak atau *software Corel Draw X7*. Lalu dalam pembuatan motif atau stilasi mempertimbangkan unsur dan prinsip rupa yang digunakan, yang seringkali pada kain batik gendongan *liong* tidak terlalu memikirkan unsur dan prinsip rupa. Dalam pengkomposisian motifpun diterapkannya teori

repetisi seperti *square repeat*, *half drop repeat*, dan *brick repeat*, dan menerapkan teori orientasi motif seperti *one way*, *two way*, dan *four way* sehingga hasilnya lebih rapi dan terkesan *modern*, dimana pada kain batik gendongan liong yang asli hanya menerapkan pengulangan cermin atau *mirror repeat*. Ciri khas atau karakter kain batik yang memiliki *outline* putih seperti penggunaan lilin batik dan warna yang cenderung *offside* atau *meluber* (keluar bidang) dapat dikejar atau diperoleh dengan menggunakan perangkat lunak atau *software Corel Draw X7* juga.

3. Terciptanya produk gendongan *mei tai* yang menerapkan rancangan pengolahan motif yang terinspirasi dari kain batik liong yang lebih *modern* dan memiliki unsur budaya dapat diwujudkan terbukti dengan hasil produk dari penelitian ini. Olahan motif yang sudah distilasi dengan menggunakan perangkat lunak atau *software Corel Draw X7* serta diterapkan teori repetisi dan orientasi motif yang sudah diasistensi atau terpilih dicetak pada kain *baby canvas*. Kain bermotif tersebut sudah mengandung unsur budaya karena melalui pengolahan motif yang terinspirasi dari motif kain batik gendongan liong, yang kemudian melalui tahap produksi pembuatan gendongan anak modern jenis *mei tai*. Berdasarkan sketsa perancangan produk, kain bermotif ini dapat diterapkan pada seluruh bagian gendongan anak *mei tai* seperti bagian utama, tali panel bahu dan pinggang, *hoodie*, dll. Pada sketsa perancangan yang direalisasikan menjadi produk menunjukkan olahan motif yang terinspirasi dari motif kain batik gendongan liong dapat diterapkan atau digunakan pada bagian utama gendongan anak *mei tai* dan *hoodie*, sedangkan pada tali panel bahu dan pinggang dibuat polos dengan tujuan tidak *monoton*.

DAFTAR PUSTAKA

- Holmes, G. S. (2019). *Baby Carrier*. <https://www.encyclopedia.com/manufacturing/news-wires-white-papers-andbooks/baby-carrier>.
- Hout, I. C. Van. (2015). *Beloved Burden: Baby Wearing Around the World*. LM Publishers.
- Ishwara, H. dkk. (2011). *Batik pesisir Pusaka Indonesia: Koleksi Hartono Sumarsono*. . Kepustakaan Populer Gramedia.
- Ismawati. (2019). *Cara Memilih Gendongan Bayi yang Tepat*. <https://www.ibupedia.com/artikel/balita/13-cara-memilih-gendongan-bayi-yangtepat>.
- Kight, K. (2011). *A Field Guide to Fabric Design*. Stash Books.
- Kudiya, K. (2019). *Kreativitas dalam Desain Batik, Bandung : Penerbit ITB Press*. ITB Press.

McCarthy, L. (2007). *Meh Dais: What They Are and Why You Want One*.

Rosandini, M., & Kireina, Y. (2020). Kajian Bahasa Rupa pada Batik Gendongan Lasem Motif Pohon Hayat dan Satwa. *Gelar: Jurnal Seni Budaya*, 18(1), 16–22.

Tabrani, P. (2005). *Bahasa Rupa*. Kelir.

Tjandrawibawa, P. (2018). Motif Tekstil Sebagai Value Proposition Koleksi Brand Fesyen Yang Marketable. *Serat Rupa Journal of Design*, 2(1), 26. <https://doi.org/10.28932/srjd.v2i1.475>

Vintage Mei tai / Meh Dai Part 1. (2018). <https://www.hipababy.com.au/blog/vintage-mei-taimeh-dai-part-1>.

Wulandari, A. (2011). *Batik Nusantara: Makna Filosofis, Cara Pembuatan dan Industri Batik*. Penerbit Andi.

Wawancara

Mu'minah, Afifah. (2019). *Certified Babywearing Consultant*, pada Oktober 2019, Bandung.